

## ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PASAR ANGSO DUO KOTA JAMBI

<sup>1)</sup>**M. Taufik Ridho**

taufik@uinjambi.ac.id

<sup>2)</sup>**Titin Agustin Nengsih**

nengsih@uinjambi.ac.id

<sup>3)</sup>**Mellya Embun Baining**

mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id

<sup>4)</sup>**Suniati**

suniati28@gmail.com

<sup>1,2,3,4)</sup> UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,

<sup>1,2,3,4)</sup> Jl. Arif Rahman Hakim No.111, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi

---

### Abstrak

Kegiatan perdagangan merupakan kegiatan bisnis yang umumnya berlaku di pasar tradisional. Pedagang mendapatkan untung dengan cara membeli barang dari *supplier* dan menjualnya ke konsumen. Untung atau tidaknya pedagang bergantung pada daya beli konsumen dan ketersediaan barang dari *supplier*. Pada masa pandemic Covid-19 terjadi perubahan perilaku dan kebiasaan masyarakat yang juga berpengaruh terhadap perilaku di pasar tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pendapatan para pedagang di masa pandemic covid-19. Penelitian dilakukan dengan melihat variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang pasar pada masa pandemic covid-19. Penelitian dilakukan dengan melihat faktor-faktor seperti modal, jam kerja, dan lokasi usaha. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara modal terhadap pendapatan pedagang, ada pengaruh positif signifikan sebesar 0,037 antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang, dan tidak ada pengaruh positif signifikan antara lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang.

### Kata Kunci:

*Pendapatan pedagang; modal; jam kerja; covid19; pasar*

---

**A. PENDAHULUAN**

Proses jual-beli barang yang dilakukan oleh masyarakat merupakan salah satu penggerak ekonomi riil di suatu negara. Semakin banyak nilai transaksi yang terjadi di masyarakat maka hal ini menunjukkan kegiatan perekonomian berjalan dengan baik. Hasan & Aziz (2018) mendefinisikan pembangunan perekonomian sebagai suatu proses yang dapat menyebabkan masyarakat mendapatkan kenaikan pendapatan perkapita dalam jangka Panjang.

Kegiatan perdagangan di pasar tradisional merupakan salah satu aspek penting dalam menggerakkan kegiatan perekonomian di suatu daerah. Pedagang mendapatkan untung dari penjualan barang yang Ia peroleh dari *supplier* dan menjualnya kepada masyarakat. Kebutuhan masyarakat merupakan permintaan yang akan dipenuhi oleh para pedagang untuk menjual produk yang mereka miliki. Transaksi perdagangan yang selalu memperoleh keuntungan merupakan keinginan dari semua pedagang dengan segala macam barang dagangan (Sudrajat, 2015). Hanum (2017) menjelaskan bahwa sektor informal yakni salah satunya adalah perdagangan di pasar tradisional dapat menyerap tenaga kerja secara mandiri tanpa intervensi dari pemerintah

Pandemi yang disebabkan oleh menyebarnya *Coronavirus Disease (Covid-19)* tidak hanya menyebabkan perubahan perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi sesuatu, namun juga dapat menyebabkan perubahan permintaan barang dari masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh bergesernya kebutuhan masyarakat yang sebelumnya tidak pernah membeli peralatan perlindungan diri hingga kini masyarakat membutuhkan peralatan perlindungan Kesehatan agar bisa terhindar dari virus Covid-19.

Perubahan perilaku konsumsi masyarakat tentu akan mempengaruhi proses jual beli di pasar tradisional, salah satunya adalah perubahan permintaan atas barang-barang yang dijual oleh para pedagang di pasar tradisional. Salah satu pihak yang terlibat dalam kegiatan pemasaran yaitu pedagang. Dalam kegiatan pemasaran, pedagang akan terus ada dan bekerja apabila pedagang

tersebut memperoleh pendapatan dari usaha yang dijalankan (Kalele dkk., 2020).

Penelitian ini mengambil objek penelitian di pasang Angso Duo. Pemilihan lokasi ini sebagai objek penelitian karena pasar ini merupakan pasar induk terbesar di Jambi yang memasok berbagai kebutuhan baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya.

Pedagan pasar di Pasang Angso Duo jumlahnya terus berkembang dari tahun ketahun. Hal ini karena semakin banyaknya permintaan atas produk dan semakin banyaknya produk yang bervariasi.

Gambar 1  
Perkembangan Jumlah Pedagang di Pasar Angso Duo



Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi Dibawah Naungan PT Eraguna Bumi Nusa

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah pedagang terus mengalami perkembangan, jumlah pedagang yang ada di pasar angso duo pada tahun 2020 sebanyak 29 %. Pada masa pandemi covid, jumlah pedagang justru bertambah dikarenakan banyak masyarakat yang karena keadaan sehingga menjadi pedagang. Tidak banyak pilihan yang dapat dilakukan selain berdagang, selain karena ijazah yang tidak tinggi juga tidak memungkinkannya ibu-ibu atau bapak-bapak yang telah berumah tangga menjadi karyawan, sehingga lebih memilih untuk menambah pemasukan dengan menjadi pedagang.

Pada bulan Januari ditemukan bahwa pendapatan pedagang menurun karena pandemi. Fakta ini ditemukan pada bulan

Januari 2021, Berikut jumlah pendapatan yang diterima oleh beberapa pedagang yang ada di pasar angso duo dalam hitungan waktu per hari.

Gambar 2  
Jumlah Pendapatan Pedagang di Pasar Angso Duo



Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa pedagang yang ada di pasar angso duo mengalami penurunan akibat terdampak pandemi covid-19. Penurunan pendapatan membuat pedagang tidak memiliki modal untuk menyuplai barang dagangan mereka untuk dijual. Padahal modal kerja sangat dibutuhkan oleh pedagang untuk tetap dapat menjalankan kegiatan operasionalnya.

Setiap pedagang memiliki jam kerjanya masing-masing. Jam kerja para pedagang merupakan waktu yang dimiliki oleh pedagang untuk memulai membuka toko hingga menutup toko. Jam kerja pada perusahaan juga dapat disamakan dengan jam operasional dimana sebuah entitas melaksanakan kegiatan bisnis mereka. Pembatasan jam kerja pada pandemic Covid menyebabkan para pedagang memiliki keterbatasan jam operasional yang kemungkinan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang mereka dapatkan. Untuk meningkatkan pendapatan seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya, masih ada beberapa faktor lain yang diperlukan.

Faktor lokasi juga dapat menentukan bagaimana pendapatan para pedagang, hal ini dikarenakan preferensi para pembeli yang cenderung menginginkan pasangan yang lebih dekat atau posisi yang lebih nyaman. Pedagang yang berada di depan atau dekat dengan pintu masuk memudahkan pembeli untuk berbelanja, karena biasanya para pembeli enggan untuk berkeliling sampai ke toko yang berada di belakang (Mithaswari & Wenagama, 2018). Selain faktor-faktor tersebut masih terdapat banyak lagi faktor lain yang penting yang mempengaruhi pendapatan pedagang seperti jumlah tenaga kerja dan lama usaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini berfokus untuk meneliti dengan judul **“Analisis Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Angso Duo Kota Jambi”**.

## B. LANDASAN TEORI

### Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan bisnis yang telah dijalankan oleh individu maupun sebuah entitas. Pendapatan yang didapat secara tunai dapat diklaim menjadi pendapatan bisnis, namun apabila pendapatan tersebut terjadi secara non tunai/tunda maka akan menjadi piutang. Lebih lanjut dapat didefinisikan bahwa pendapatan adalah Nilai yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jualnya (Butarbutar dkk., 2017).

Pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan yang berupa uang maupun barang baik dari pihak manapun yang dapat berupa uang atau aset lancar lainnya. Jaya (2014) membedakan pendapatan sebagai berikut:

- a. Sektor pekerja utama yaitu yang menjadi sumber utama kehidupan keluarga.
- b. Sektor pekerjaan sampingan yaitu pekerjaan yang hasilnya dipakai sebagai sumber pendapatan yang menunjang untuk mencukupi kebutuhan hidup suatu keluarga.

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

a. Modal

Kasmir (2013) mendefinisikan modal kerja pada perusahaan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai pengeluaran jangka pendek seperti kebutuhan gaji karyawan, biaya listrik, dan sewa tempat. Modal dapat berupa aset tetap atau aset tidak tetap, serta dapat berbentuk aset berwujud maupun tidak berwujud.

b. Jam Kerja

Su'ud (2007) menjelaskan bahwa jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan operasional bisnis baik pada siang hari maupun pada malam hari. Jam kerja ditentukan oleh bisnis berdasarkan permintaan dan ketersediaan barang yang dijual. Jam kerja pada bisnis tidak memiliki nilai baku sehingga setiap bisnis memiliki jam kerja masing-masing.

c. Lokasi

Tjiptono (2008) menjelaskan bahwa lokasi adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi pada suatu kegiatan bisnis dapat memiliki efek bagi penjualan yang dilakukan oleh entitas bisnis tersebut. Lokasi juga menjadi salah satu indikator dalam teori pemasaran yang dapat menentukan sukses atau tidaknya proses pemasaran suatu bisnis.

**C. METODE PENELITIAN**

a. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang pasar Angso Duo yaitu berjumlah 2689 pedagang. Berikut merupakan jumlah pedagang yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dagangannya sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Pedagang**

Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
Pedagang Sayur	1768
Pedagang Daging	1236
Pedagang Sembako	1475
Pedagang Buah	228
Pedagang Makanan Ringan	8
Jumlah	4715

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional Stratified Random Sampling*. Teknik ini yaitu adanya kelompok-kelompok yang akan diteliti yang berada pada populasi. Jadi, populasi sengaja dipandang berkelompok-kelompok, kemudian kelompok itu tercermin dalam sampel. Dalam menentukan besarnya sampel (*sample size*) dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne_2}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : ukuran populasi yaitu pedagang pasar Angso Duo

E : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sebanyak 10%

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan data yang diperoleh dari data rekapitulasi jumlah pedagang angso duo adalah

$$n = \frac{4715}{1 + 4715 (0,1)^2} = 97,92 \approx 100$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil oleh peneliti adalah 100 responden. Adapun teknik pengambilan sampel untuk masing-masing RT yaitu dengan metode *proportional stratified random sampling*, dengan menggunakan rumus yaitu:

$$n = \frac{X}{N} \times N_1$$

Dimana:

X = Jumlah populasi pedagang pasar Angso Duo

N = Populasi keseluruhan

N<sub>1</sub> = Jumlah sampel dari rumus Slovin

Berikut jumlah sampel pedagang berdasarkan jenis dagangannya sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Jumlah Sampel Pedagang pasar Angso Duo**

Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang	Sampel
Pedagang Sayur	1768	37
Pedagang Daging	1236	26
Pedagang Sembako	1475	31
Pedagang Buah	228	5
Pedagang Makanan Ringan	8	1
Jumlah	4715	100

**b. Teknik Analisis Data**

Analisis regresi merupakan metode statistika yang dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier terdiri dari 2 jenis model yaitu regresi linier berganda dan regresi *Partial Least Square* (PLS). Regresi linier berganda dikatakan baik apabila memenuhi asumsi klasik dan regresi PLS merupakan salah satu metode untuk mengatasi multikolinearitas dan ada data hilang (Agustin dkk., 2019). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel modal (X<sub>1</sub>) jam kerja (X<sub>2</sub>), lokasi usaha (X<sub>3</sub>) terhadap pendapatan pedagang (Y). Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

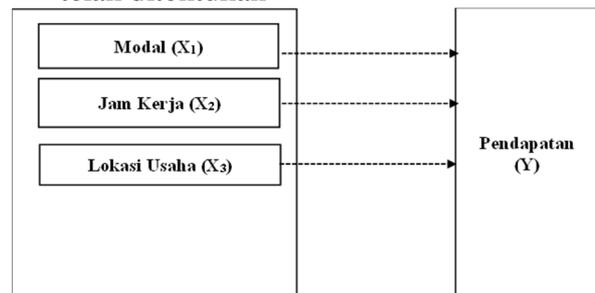
Keterangan:

- Y = pendapatan pedagang
- a = Konstanta
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, β<sub>4</sub> = koefisien variabel
- X<sub>1</sub> = modal

- X<sub>2</sub> = jam kerja
- X<sub>3</sub> = lokasi usaha
- e = Pengaruh variabel lain

**c. Kerangka Konseptual**

Masing-masing variabel akan dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen, pengujian dilakukan dengan menguji hipotesis berdasarkan model yang telah ditentukan



**d. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah pendapatan pedagang dalam hal ini disimbolkan dengan Y, sedangkan variabel independen (bebas) adalah modal (X<sub>1</sub>), jam kerja (X<sub>2</sub>), dan lokasi usaha (X<sub>3</sub>). Adapun definisi operasional masing-masing variabel di atas adalah sebagai berikut :

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Hasil**

**Tabel 4**  
**Deskripsi Usia Responden**

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)
1	< 30	14
2	30 – 40	52
3	41 – 50	33
4	> 50	1
	Total	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4, maka dapat diketahui bahwa dari 100 responden, rata-rata usia yang dimiliki oleh responden berada pada rentang usia 30-40 tahun dengan jumlah 52 orang. Sedangkan pada rentang usia responden dengan jumlah paling sedikit berada pada rentang usia lebih dari 50 tahun dengan jumlah pedagang 1 orang. Pedagang usia 30 hingga 40 tahun merasa bahwa menjadi pedagang merupakan salah satu cara mereka untuk bertahan hidup namun tidak dengan menggunakan fisik terlalu berat sehingga mereka lebih memilih untuk menjadi pedagang. Kemudian untuk pedagang yang berusia lebih tua mengatakan bahwa mereka telah menjadi pedagang dari tahun-tahun sebelumnya.

Berikut merupakan deskripsi data masing-masing variabel penelitian;

a. Tahun memulai usaha

Dari 100 responden rata-rata pedagang angso duo Kota Jambi memulai usahanya berada pada rentang tahun 2016-2019 dengan jumlah responden 51 orang pedagang. Sedangkan untuk pedagang yang memulai usaha paling sedikit berada pada rentang tahun 2008-2011 dengan jumlah responden 4 orang pedagang.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner dari 100 responden pedagang angso duo Kota Jambi maka didapat ada 37 orang pedagang berjenis kelamin laki-laki, jumlah ini lebih sedikit dibandingkan responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 63 orang pedagang. Ibu-ibu yang menjadi pedagang cenderung bekerja karena pemasukan keuangan belum mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

c. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil kuesioner dari 100 responden terdapat 63 orang pedagang dengan pendidikan terakhir SD/MI, 31 orang dengan pendidikan yang ditempuh terakhir SMP/MTS, pendidikan terakhir SMA/MA ada 6 orang, dan tidak ada responden dengan pendidikan terakhir Diploma/sarjana.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dapat dikatakan bahwa semua model penelitian telah memenuhi semua unsur dalam pengujian asumsi klasik yang berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**Uji t**

Berdasarkan hasil pengujian pada uji t menyatakan bahwa secara parsial, hanya variabel jumlah jam kerja ( $X_2$ ) yang berpengaruh terhadap pendapatan sedangkan variabel lainnya menyatakan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
	B	Std. Error	d Coefficients		
1 (Constant)	6.606	4.609		1.433	.155
Modal	.217	.131	.162	1.660	.100
Jam Kerja	.247	.110	.218	2.236	.028
Lokasi Usaha	.216	.139	.152	1.551	.124

**Uji f**

Berdasarkan hasil pengujian pada uji f, menyatakan bahwa secara simultan, variabel modal, jam kerja, dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji f**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1 Regression	31.050	3	10.350	3.467	.022 <sup>b</sup>
Residual	295.140	96	3.074		
Total	326.190	99			

**Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R square dalam penelitian ini sebesar 0,095 atau sebanyak 9,5 % dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini sedangkan sisanya sebesar 90,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.309 <sup>a</sup>	.095	.067	1.753	1.073

**1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang**

Variabel independen pertama yang ingin dilihat pengaruhnya adalah modal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,1 yang berarti nilai signifikansi > 0,05 yang menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar angso duo Kota Jambi.

Berdasarkan hasil ini maka dapat dilihat bahwa pada saat pandemic Covid modal bisnis tidak berpengaruh terhadap pendapatan, artinya tinggi atau rendahnya pendapatan tidak bergantung dari modal yang dimiliki.

**2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang**

Variabel independen yang kedua adalah jam kerja. Pada uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang berarti nilai signifikansi < 0,05 yang menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Sehingga Dapat diartikan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar angso duo Kota Jambi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t secara parsial yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang sebesar 22,3%.

Temuan ini mengindikasikan bahwa jam kerja mempengaruhi pendapatan sehingga dapat dilihat bahwa masa pandemi yang membatasi jadwal buka-tutup usaha dapat mempengaruhi pendapatan mereka.

**3. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang**

Lokasi usaha merupakan variabel independen ketiga yang diteliti. Hasil penelitian ditunjukkan dengan hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 1,551 yang berarti nilai signifikansi > 0,05 yang menunjukkan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Dapat diartikan bahwa variabel lokasi usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar angso duo Kota Jambi.

Berdasarkan temuan ini dapat dilihat bahwa lokasi usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan, artinya meskipun lokasi tidak ideal pedagang tetap mendapatkan pelanggan yang mereka inginkan. Pada beberapa kasus pasar tradisional memang sudah lumrah terjadi bahwa pembeli lebih cenderung memilih pedagang yang mereka percaya meskipun lokasinya tidak ideal

**E. PENUTUP**  
**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa ketiga variabel independen yaitu modal (X1), jam kerja (X2), dan lokasi usaha (X3), hanya variabel jam kerja (X2) yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037. Sedangkan secara bersama-sama, seluruh variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal (X1), jam kerja (X2), dan lokasi usaha (X3) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. T., Frédéric, B., Myriam, M.-B., & Nicolas, M. (2019). Determining the number of components in PLS regression on incomplete data set. *Statistical Applications in Genetics and Molecular Biology*, 18(6).
- Butarbutar, G. R., Widayatsari, A., & Aqualdo, N. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi* [PhD Thesis]. Riau University.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86.
- Hasan, M., & Aziz, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal Edisi Kedua*. CV. Nur Lina.
- Jaya, I. P. R. K., Nuridja, I. M., & Suwena, K. R. (2014). Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar Di Kelurahan Banjar Tengah). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Kalele, G., Waleleng, P. O., Umboh, S. J. K., & Santa, N. M. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pengecer daging babi di kota Tomohon. *ZOOTEC*, 41(1), 11–18.
- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khaeruddin, G. N., Nawawi, K., & Devi, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor). *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 86–101.
- Masyhuri. (2007). *Ekonomi Mikro*. UIN Press.
- Mithaswari, I. A., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal EP Unud*, 7(2), 294–323.
- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, A. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim: Studi Pada Pedagang Sayuran Di Pasar Jagasatru Cirebon. *Addin*, 8(1).
- Su'ud, A. (2007). *Pengembangan Ekonomi Mikro*. Nasional Conference.
- Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran Edisi Ketiga*. Andi Offset.